

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan kita, terutama bagi siswa yang sedang melakukan masa di mana ia mengeksplorasi segala yang ada di dunia ini dan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam manusia, pada dasarnya potensi dan kemampuan manusia dapat berkembang dengan sendirinya karena dengan adanya pengalaman hidup di mana ia akan terus mengalami berbagai hal dan kejadian yang dapat menuntunnya untuk terus mengasah kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Akan tetapi, tanpa adanya pendidikan yang baik, kemampuan tersebut tentu hanya berkembang sangat sedikit. Sehingga pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia.

Kegiatan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia itu sendiri agar dapat menghadapi masa mendatang. Hal ini memiliki arti bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan melatih manusia itu sendiri agar menjadi manusia sejati dan seutuhnya agar dapat menjadi manusia yang sebaik-baiknya, manusia yang memiliki pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Melalui pembelajaran di dalam sekolah maka dapat diharapkan peningkatan kualitas manusia di suatu tempat.

Komponen-komponen di dalam proses pembelajaran ada dua yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah individu yang menuntun dan memberikan ilmu kepada peserta didik dengan cara mengajar, sedangkan peserta didik merupakan subjek yang dituntun untuk belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajarnya di sekolah. Kegiatan belajar yang dilaksanakan peserta didik dalam prosesnya dibantu oleh pendidik, baik dalam mendalami materi, mengasah keterampilan, menambah wawasan dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang dilakukan pendidik tidak hanya dilakukan selama satu kali, tetapi harus secara berulang dan bertahap. Oleh karena itu, peserta didik harus membiasakan diri untuk dapat belajar secara berkala atau berkelanjutan, dengan demikian maka peserta didik harus dapat disiplin dalam belajar. Peserta didik yang disiplin mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan baik sehingga terjadi suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, disiplin belajar siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, disiplin belajar dapat meningkatkan kepatuhan peserta didik kepada peraturan yang ada dengan adanya pembiasaan dalam mematuhi ketertiban pada saat belajar dapat juga melatih kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Kebutuhan kedisiplinan untuk dunia pendidikan sangatlah tinggi. Hal ini dikarenakan, dengan adanya kedisiplinan dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan lebih giat dan rajin. Tujuan dari disiplin diri untuk peserta didik adalah untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, dan mencegah masalah-masalah yang dapat timbul di dalam kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif, aman, dan nyaman untuk belajar, sehingga mereka dapat tertib dalam mengikuti peraturan yang diterapkan selama belajar, baik itu di dalam maupun di luar kelas. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa tanpa adanya kedisiplinan diri para peserta didik dalam belajar, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien.

Peserta didik juga perlu peningkatan dalam keinginan untuk belajar, melalui pemberian suatu pembelajaran yang baru dengan metode tertentu dapat meningkatkan keinginan belajar siswa. Disiplin belajar siswa dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa, dengan adanya disiplin belajar siswa memiliki ketertarikan dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Hal itu memungkinkan siswa memotivasi diri untuk terus aktif selama kegiatan pembelajaran dan dapat mempengaruhi siswa dalam mencari informasi di luar jam pembelajaran. Disiplin belajar juga mempengaruhi bagaimana cara anak belajar, yang dapat membuatnya aktif untuk mengamati atau mempelajari hal yang menarik baginya. Sehingga, ia akan melakukan

banyak hal yang menurutnya dapat menjawab tentang kedisiplinan belajar, baik itu dengan membaca buku yang bersangkutan, melakukan observasi, atau menanyakan kepada orang yang dirasa lebih tahu.

Disiplin belajar dapat diterapkan untuk meningkatkan berbagai macam pembelajaran di dalam sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dapat diterapkan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mempelajari mengenai ilmu-ilmu alamiah dasar yang ada di dunia ini. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam diajarkan di sekolah dasar agar anak tersebut memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. Berdasarkan tujuan di atas, maka pembelajaran pendidikan IPA di sekolah dasar menuntut proses belajar mengajar yang tidak terlalu akademis dan verbalistik.

Dasar pembelajaran di sekolah adalah pemberian pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan proses belajar mengajar dari pendidikan kepada siswa, namun siswa dalam belajar sering kehilangan fokus terutama pada proses pembelajarannya. Fokus yang dimaksud di sini adalah ketika pembelajaran dimulai seringkali peserta didik tidak memperhatikan apa yang sedang diterangkan atau diajarkan oleh guru, sehingga siswa kurang optimal dalam menangkap pembelajaran yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik juga kebanyakan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar yang ada pada peserta didik.

Kegiatan pengamat mengobservasi salah satu SD Negeri 101836 Kuala T.A 2018/2019. memberikan beberapa penjelasan terkait penjelasan tersebut. Ketika waktu istirahat, siswa tidak memasuki ruang perpustakaan walau untuk sekedar membaca atau meminjam buku. Keingintahuan siswa akan ilmu masih belum berkembang dengan baik. Pengamat juga mengobservasi di dalam kelas, dan melihat

bahwa antusiasme siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, banyak siswa yang diam dan kurang menanggapi gurunya. Siswa juga ada yang bermain sendiri, tidak fokus dalam membaca materi yang di dalam buku.

Kedisiplinan siswa dalam belajar juga masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik, seperti ada siswa yang masih mengobrol pada saat pelajaran dimulai, ada juga siswa yang masih bermain sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar pun, siswa terlihat pasif, walaupun guru sudah memberi arahan agar aktif membaca materi pelajaran dan mencari jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Ketika guru memberikan tugas pun, siswa tidak langsung mengerjakan tugas. Pengamat sempat bertanya kepada guru kelas mengenai nilai akademik mereka dan diketahui bahwa nilai mereka kebanyakan tidak jauh dari nilai KKM.

Kedisiplinan belajar di dalam kegiatan mengajar memiliki peran untuk mengatur dan mengkondisikan siswa dengan baik agar selalu siap dalam menerima pelajaran, hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan peran disiplin belajar, salah satu mata pelajaran yang menonjolkan peran tersebut adalah mata pelajaran IPA yang menerapkan pembelajaran saintifik, di mana ada proses praktikum yang menitikberatkan kepada usaha belajar siswa secara berkelanjutan disertai daya dorong peserta didik pada proses eksplorasi, percobaan dan penerapan yang berkaitan dengan disiplin belajar. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Kelas IV SD Negeri 101836 Kuala T.A 2018/2019. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengangkat judul **Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVSD Negeri 101836 KualaT.A 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa belum disiplin dalam kegiatan belajar.
2. Siswa belum bisa mengikuti pelajaran dengan baik, ketika belajar di dalam ruangan kelas masih ada siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga membuat ruang kelas kurang kondusif.
3. Banyaknya prestasi belajar siswa yang sekedar lulus KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101836 Kuala T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri 101836 Kuala T.A 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101836 Kuala T.A 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101836 Kuala T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri 101836 Kuala T.A 2018/2019.

2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101836 KualaT.A 2018/2019 apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101836 Kuala T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, untuk meningkatkan prestasi belajar dengan disiplin belajar yang dimiliki siswa.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperhatikan disiplin belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti, untuk dapat dijadikan sebagai referensi menambah pengalaman penelitian berikutnya.